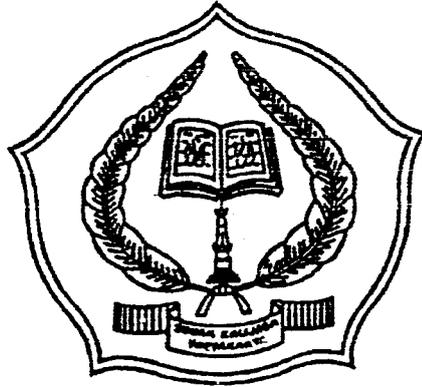


**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA TUNARUNGU  
DI SLB PGRI KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN  
SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana S1**

**Oleh:**

**Siti Uswati Mutmainah**

**01220628**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsada Adisucipto, Telpn (0274) 515856 fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

---

**PENGESAHAN**

Nomor: USK-02/00/PP.00.9/2092/05

Skripsi dengan judul: Metode Bimbingan Agama Islam Pada Tunarungu Di SLB PGRI  
Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Uswati Mutmainah

NIM : 01220628

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Desember 2005

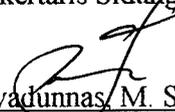
Dan dinyatakan diterima oleh fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

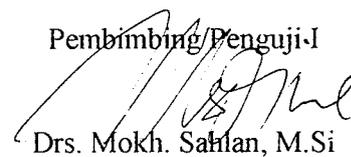
Ketua Sidang

  
Prof. Dr. H.M. Bachri Gozali, M.A  
NIP. 150 220 788

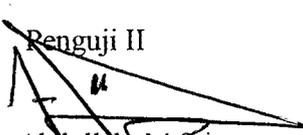
Sekretaris Sidang

  
Irsyadunnas, M. Si  
NIP. 150 289 261

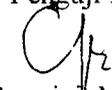
Pembimbing/Penguji-I

  
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si  
NIP. 150 260 462

Penguji II

  
Drs. Abdullah, M.S.i  
NIP. 150 254 035

Penguji III

  
Casmini, M.S.i  
NIP. 150 276 309

Yogyakarta, Senin 28 November 2005

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**

  
Drs. Afif Rifai, M.S.i  
NIP. 150 222 293



**Drs. Mokh. Sahlan M.Si**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi ( Siti Uswati Mutmainah )  
Lam : 6 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan  
seperlunya dari skripsi saudara :

Nama : Siti Uswati Mutmainah  
NIM : 01220628  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam ( BPI )  
Judul : **METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA  
TUNARUNGU DI SLB PGRI KECAMATAN  
MINGGIR KABUPATEN SLEMAN**

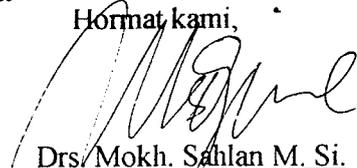
Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dipandang sudah  
memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 September 2005

Hormat kami,



Drs. Mokh. Sahlan M. Si.  
NIP.150 260 462

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

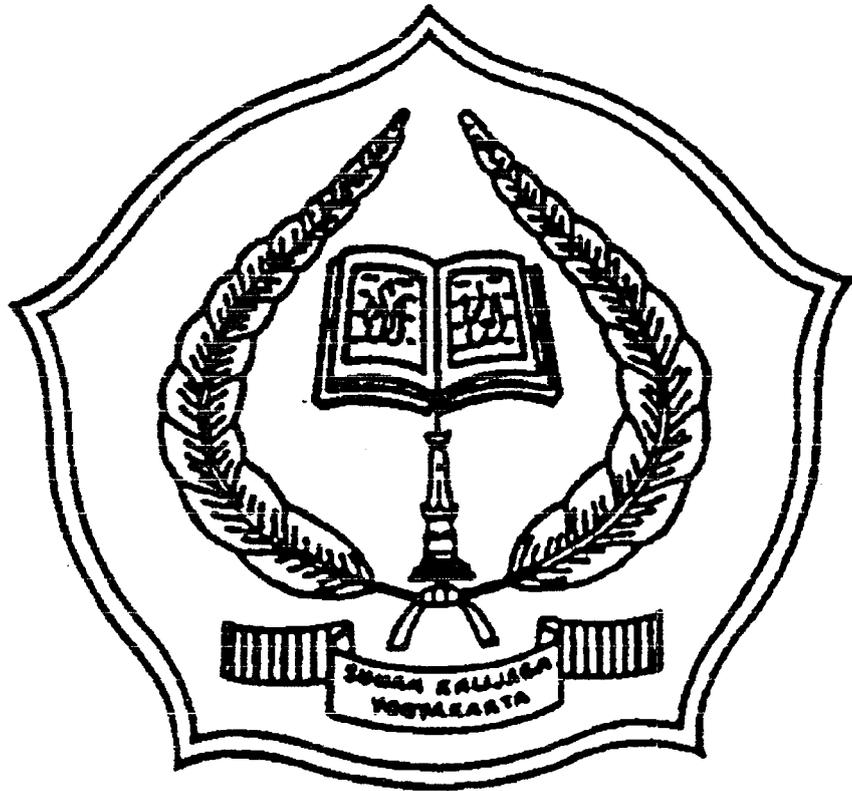
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."  
(QS. Al-Baqarah : 286)\*

\* Yayasan Penyelenggara Al Qur'an dan Terjemahnya, ( Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 72

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini didedikasikan kepada:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kedua orang tuaku terutama Ibu yang telah tiada
3. Kakakku Siti Uswatun Khasanah yang tersayang
4. Seseorang yang kelak menjadi pendamping  
hidupku
5. Teman-teman yang memberikan dorongan hingga  
selesai penyusunan skripsi ini



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kehadirat junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya yang selalu setia dan taat melaksanakan ajaran serta meninggalkan segala apa-apa yang dilarangnya.

Skripsi ini berjudul, "METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA TUNARUNGU DI SLB PGRI KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN".

Setelah melalui proses panjang Alhamdulillah puji syukur atas rahmad dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Apa yang kami sajikan dalam bentuk skripsi ini penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya namun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu atas terselesaikannya tugas ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'I, M.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Sahlan, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, M. A., dan bapak Nailul Falah, M. Si, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Nurjanah, M. Si selaku pembimbing Akademis yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membantu kelancaran penulis selama menempuh studi.
6. Ayahanda Sukirdi, Almarhumah Ibunda Tarwiyah , Kakaku Siti Uswatun Khasanah, kakak iparku Margiyanto dan kakakku Mardiriyanto serta seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan selama ini, teman-teman BPI-B angkatan 2001, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuannya penulis ucapkan banyak terimakasih, kami berdoa semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Robbal 'alamin.

Yogyakarta, 27 September 2005

Penyusun



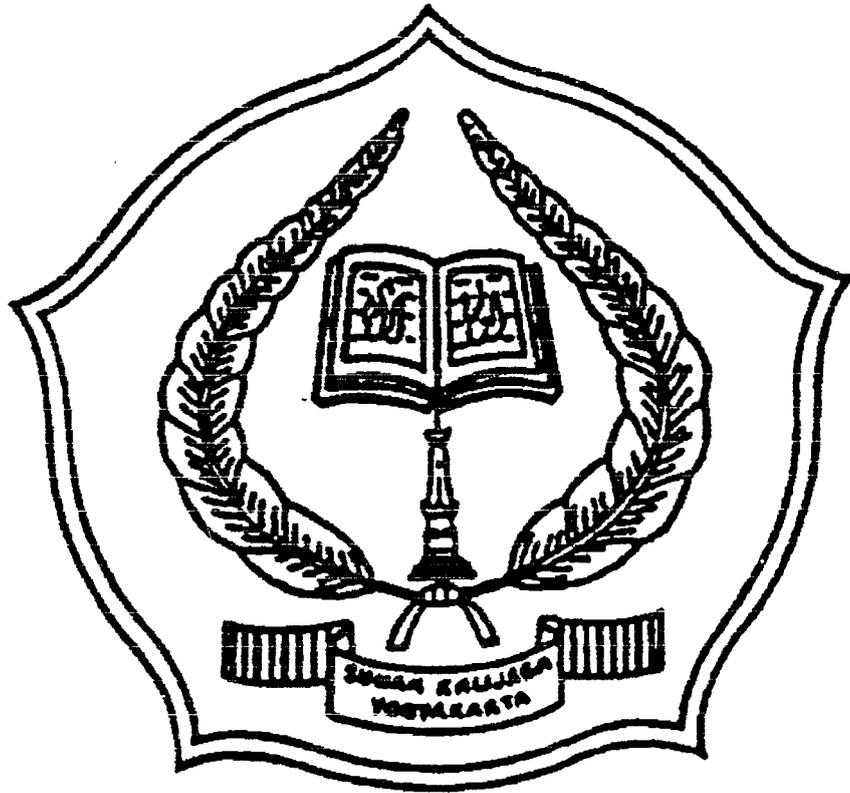
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>31</b>
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Singkat Berdirinya SLB PGRI Minggir.....	32
C. Struktur Organisasi SLB PGRI Minggir.....	35

D. Visi, Misi dan Tujuan SLB PGRI Minggir.....	36
E. Sarana dan Prasarana SLB PGRI Minggir.....	37
F. Tenaga Pembimbing dan Klien.....	44
G. Usaha-usaha yang Dilakukan.....	46
<b>BAB III METODE DAN TEKNIK BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI SLB</b>	
<b>PGRI KEC. MINGGIR KAB. SLEMAN.....</b>	<b>48</b>
A. Program Bimbingan.....	48
B. Tujuan Bimbingan.....	50
C. Materi Bimbingan Agama Islam.....	53
D. Metode Bimbingan.....	57
E. Teknik Bimbingan.....	69
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran .....	77
C. Kata Penutup.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ruang/lapangan SLB PGRI Minggir.....	37
Tabel 2. 2 Perabot SLB PGRI Minggir.....	38
Tabel 2. 3 Alat dan media pendidikan SLB PGRI Minggir.....	39
Tabel 2. 4 Buku pokok SLB PGRI Minggir.....	40
Tabel 2. 5 Buku perpustakaan SLB PGRI Minggir.....	41
Tabel 2. 6 Instalasi penerangan SLB PGRI Minggir.....	42
Tabel 2. 7 Instalasi dan kran air SLB PGRI Minggir.....	43
Tabel 2. 8 Sarana penunjang tunarungu.....	43
Tabel 2. 9 Daftar kepala sekolah dan guru SLB PGRI Minggir.....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam memudahkan pemahaman dan menghindari interpretasi yang salah terhadap skripsi yang berjudul, “METODE BIMBINGAN ISLAM PADA TUNARUNGU DI SLB PGRI KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA”, perlu adanya penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas serta dapat diketahui arah penelitiannya.

#### 1. Metode

Dalam pengertian secara *letter lijk* metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meto* berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode adalah yang dilalui.<sup>1</sup>

Kata metode didalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Adapun maksud metode di sini adalah jalan atau cara yang dilalui dalam menyampaikan suatu bimbingan agama Islam pada tunarungu di SLB PGRI Minggir Kabupaten Sleman.

---

<sup>1</sup> Prof. H. M. Arifin M. Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm.97

<sup>2</sup> J.S. Badudu, *Kamus kata-kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003)

## 2. Bimbingan Agama Islam

Pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang di miliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>3</sup>

Agama Islam ialah peraturan-peraturan yang bersumber pada wahyu Allah kepada Nabi Muhammad selaku Rasul-Nya untuk seluruh umat manusia sejak beliau diangkat menjadi Rosul sehingga akhir zaman yang mana membawa serta menjamin keselamatan dan kesejahteraan manusia baik kehidupan didunia maupun diakhirat.

Adapun yang dimaksud bimbingan agama Islami disini adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun sekelompok individu penderita tunarungu yang memiliki masalah, sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

## 3. Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata tuna dan rungu, *tuna* artinya kurang dan *rungu* artinya pendengaran. Orang atau anak dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Drs. H. M. Umar, Drs. Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.9

<sup>4</sup> Drs. Zahri Harnid, *Keimanan dalam Agama Islam* (Lembaga Penerbitan Ilmiah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1975), hlm. 14

<sup>5</sup> Dra. Permanarian Somad, Dra. Yati Hernawati, *Ortopedagogik Anak Tunarungu* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hlm. 26

Menurut Andreas Dwijosumarto tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran.<sup>6</sup>

Adapun maksud dari penulis disini, tuna rungu adalah anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran secara fisik, kemudian mereka dididik dan dilatih guna mengembangkan dirinya di sekolah SLB PGRI Kecamatan Minggir kabupaten Sleman, sehingga nantinya mereka di harapkan mampu hidup layak di dalam masyarakat.

#### 4. SLB

Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu sekolah atau pendidikan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan fisik, mental maupun kelainan emosi.<sup>7</sup>

Dengan demikian yang dimaksud oleh penulis, SLB di sini adalah sekolah yang memberikan pendidikan kepada anak-anak yang memiliki kecacatan fisik maupun mental dibawah yayasan PGRI yang terletak di kecamatan Minggir kabupaten Sleman. SLB ini meliputi kelas A untuk tuna netra, kelas B untuk tunarungu wicara, kelas C untuk tunagrahita dan kelas D untuk tuna daksa.

Dari penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul penelitian “Metode Bimbingan Agama Islam pada tuna rungu di kecamatan Minggir kabupaten Sleman Yogyakarta” ini adalah

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 27

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 1

metode atau cara yang dilakukan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan Islam pada para penderita tunarungu di SLB PGRI kelas B kecamatan Minggir kabupaten Sleman tentang metode tehnik dan materinya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pada dasarnya memerlukan suatu bimbingan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat hidup layak dimasyarakat. Untuk itu sangat dibutuhkan bantuan orang lain, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup layak tanpa adanya orang lain.

Tidak hanya masalah sosial saja, akan tetapi dalam segi agama khususnya Islam juga diperlukan bimbingan. Bimbingan ini dimaksudkan guna mengembangkan dan mengarahkan anak didik supaya dapat menjadi manusia yang mempunyai masa depan ideal, yaitu dengan cara menjadikan anak tersebut sebagai manusia yang dapat mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan agamanya sebagai ajaran yang menjadi pandangan dan pedoman hidup.

Untuk itu permasalahan yang muncul adalah apakah seluruh rakyat Indonesia dapat kesempatan memperoleh bimbingan tanpa kecuali? karena beragamnya kondisi rakyat Indonesia baik dari segi internal meliputi fisik mental ataupun dari segi eksternalnya seperti adanya anak cacat fisik, mental dan anak yang mengalami penyimpangan lainnya, jawabannya tentu saja mereka berhak mendapat bimbingan yang semestinya. Demikian juga bagi anak tuna rungu (sebagaimana yang akan dipaparkan penulis selanjutnya)

bimbingan sangat perlu diberikan dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga dapat melangsungkan kehidupannya selayaknya yang diberikan pada anak normal pada umumnya.

Pada dasarnya anak tunarungu tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya, hanya saja mereka memiliki keterbatasan komunikasi (bahasa) serta kekurangan dalam segi pendengaran sehingga mereka lambat berkomunikasi dengan orang lain. Keterbatasan komunikasi tersebut akan menimbulkan perasaan-perasaan negative seperti tidak percaya diri, frustrasi, rendah diri, menutup diri dari masyarakat sehingga mengakibatkan keterasingan dilingkungan masyarakatnya.

Untuk itulah dalam menjalani kehidupan ini mereka harus mendapatkan bimbingan dan pengawasan langsung baik dari orang tuanya maupun dari pembimbing pada khususnya.

Begitu pula dalam menjalani keagamaannya, mereka butuh bimbingan dalam pemahaman dan melaksanakan syariat Islam. Karena manusia pada dasarnya sama yakni memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah SWT yang mempunyai kewajiban untuk bertaqwa yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), tetapkanlah atas fitrah Allah telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang*

*lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Rum 30)*<sup>8</sup>

Sedangkan menurut hadis Nabi:

كُلُّ إِنْسَانٍ نَدِيْدُهُ أُمَّهُ عَلَى الْقِطْرِ فَإِذَا بَوَّأَهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مُجَسِّمًا فَانَّهُ كَانَ مُسْلِمًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Artinya : Setiap orang yang dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, setelah itu Ayah ibunya yang menjadikannya yahudi, Nasrani atau Majusi maka jika kedua orang tuanya itu muslim, maka (anak) akan menjadi seorang muslim. (HR. Muslim).*<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa perkembangan fitrah manusia bergantung pada bagaimana peranan keluarga dalam mendidik anak-anak mereka untuk mengenal, memahami dan melaksanakan ajaran agama. Oleh karena itu maka hal ini disebabkan ia tidak mendapatkan kesempatan untuk berkembang dalam kehidupan keagamaannya.

Menurut Zakiah Daradjat Agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup, apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk kepribadian yang harmonis dimana segala unsure-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan batin maka dalam menghadapi dorongan baik fisik (biologis) maupun rohani dan sosial akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Toha Putra. 1989). hlm.645

<sup>9</sup> Abu Tauhid MS. *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*. (Purworejo: Yayasan Pendidikan Islam/ Perguruan Tinggi Imam Puri. 1978). hlm. 1

2. Agama adalah penolong dalam kesukaran (kekecewaan), apabila kekecewaan sering dihadapi akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis, dan apatis dalam hidupnya. Bagi orang yang beragama, kesukaran sebesar apapun ia akan waras dan sabar karena kesukaran merupakan bagian dari percobaan Allah kepada hambanya yang beriman.
3. Agama menentramkan batin. Bagi jiwa yang gelisah agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati.<sup>10</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa bimbingan terutama agama Islam sangatlah dibutuhkan guna memupuk keimanan dari semenjak kecil yang akan bermanfaat sampai akhir hayat.

Bagi anak tunarungu dalam menjalani kehidupan mereka, perlu mendapatkan bimbingan dan pengawasan langsung baik dari orang tuanya maupun dari pembimbing pada khususnya. Bimbingan agama Islam akan mempunyai nilai lebih dari pada apa yang dirasakan oleh anak normal. Hal ini disebabkan kondisi jiwa yang sudah pasti berbeda dengan anak normal. Mereka pasti memiliki rasa pesimis menghadapi kehidupan, minder dalam bergaul dan sebagainya. Oleh karena itu, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati dalam mengatasi kemiskinan mereka. Bimbingan ini sangat dibutuhkan bagi mereka agar tetap tegar dalam menjalani hidup.

Dalam pelaksanaannya bimbingan yang diberikan pada anak penyandang cacat ini akan dirasakan lebih sulit dibandingkan dengan anak normal. Meskipun pada hakekatnya setiap manusia membutuhkan bantuan

---

<sup>10</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Peranan agama Islam dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1978), hlm. 56-57

orang lain. Namun bagi penyandang cacat seperti tunarungu ini karena kelainan dan hambatan yang dialaminya, maka sangat dibutuhkan bantuan yang lebih khusus dengan anak yang mendengar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode bimbingan agama Islam yang digunakan pada tunarungu di SLB PGRI kecamatan Minggir kabupaten Sleman?
2. Bagaimana teknik bimbingan agama Islam yang diterapkan pada tunarungu di SLB PGRI kecamatan Minggir kabupaten Sleman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menjelaskan metode dan teknik serta materi bimbingan agama Islam pada tunarungu di SLB PGRI kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Dengan mengetahui metode dan teknik bimbingan Agama Islam yang diterapkan bagi penderita tunarungu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan SLB PGRI kecamatan Minggir kabupaten Sleman .
2. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran pada dunia ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan agama Islam.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Bimbingan Agama Islam

#### a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan dari segi terminology merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*" yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>11</sup>

Dari segi pengertian, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>12</sup>

Untuk memperjelas pengertian bimbingan berikut ini definisi menurut beberapa ahli:

Menurut Arthur J. Jones, Bufford Steffle and Norman R. Stewart, dalam bukunya *principles of guidance*, bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan, yang

---

<sup>11</sup> Drs. H. M. Arifin, M. Ed., *Op. Cit.*, hlm. 18

<sup>12</sup> Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4

bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.<sup>13</sup>

Menurut Crow and Crow bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian bimbingan agama Islam itu sendiri adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam yang dimaksudkan di sini yaitu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang terus menerus yang sifatnya psikis atau kejiwaan yang diberikan kepada seseorang maupun sekelompok orang agar ia mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

---

<sup>13</sup> Drs. Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 20

<sup>14</sup> Drs. Khirul Umam, Drs. H. A. Achyar Aminuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.9

petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>

b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Adapun yang menjadi dasar dari pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah Al Qur'an dan Hadits yang merupakan pedoman hidup yang mengatur perilaku manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Q.S. Surat Yunus ayat 57 disebutkan:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu nasehat dari Tuhanmu dan merupakan alat penyembuh (penyakit jiwa) yang ada di dalam dadamu dan ia menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman (Q.S. Yunus:57)<sup>16</sup>*

Dalam Hadits Nabi juga disebutkan:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا أَفْلَيْغَيْرَهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

*Artinya: Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. Dia berkata: Aku Mendengar Rasuillah Saw bersabda: Barang siapa diantara kamu*

<sup>15</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 61

<sup>16</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, *Op. Cit.*, hlm. 315

*melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya (dengan kekuasaan), jika tidak sanggup demikian (lantaan tidak mempunyai kekuasaan) maka dengan lidahnya (teguran dengan nasehat, dengan lisan atau tulisan), jika tidak sanggup demikian (lantaran serba lemah) maka dengan hatinya, yang terakhir ini adalah iman yang paling lemah.<sup>17</sup>*

Jadi Tujuan bimbingan agama Islam kaitannya dengan judul skripsi ini adalah membantu para tunarungu untuk menemukan nilai agama dalam hidupnya yang bersumber pada ajaran agama Islam dan dengan kesadarannya sendiri untuk mengamalkan ajaran agamanya itu didalam usaha mewujudkan kebahagiaan baik secara lahiriyah maupun bathiniyah didalam kehidupan dunia dan akhirat.

c. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam.

1. Subyek Bimbingan Agama Islam.

Subyek bimbingan yang dimaksudkan disini yaitu orang yang memberikan bimbingan yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam.

Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing atau konselor Islam antara lain:

a. Kemampuan profesional/keahlian, meliputi:

Menguasai bidang permasalahan, metode dan tehnik ,uasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan Islami yang sedang dihadapi, memahami landasan filosofis ,

---

<sup>17</sup> An Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya. *Riadus Sholikin jilid 1*. (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1987).hlm. 197-198

memahami landasan-landasan keilmuan, mampu mengorganisasikan layanan bimbingan Islami dan mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Islami.

- b. Sifat kepribadian yang baik/akhlaqul karimah
- c. Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah)

Pembimbing agama Islam harus memiliki kemampuan berhubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi

- d. Ketaqwaan kepada Allah, ini merupakan syarat utama yang harus dimiliki seorang pembimbing agama Islam.<sup>18</sup>

## 2. Obyek bimbingan Agama Islam

Obyek bimbingan Agama Islam secara garis besar adalah individu, baik perorang maupun kelompok, yang memberikan bimbingan tanpa memandang agamanya.<sup>19</sup> Namun dalam penelitian ini yang dimaksud obyek bimbingan agama Islam adalah pelaksanaan bimbingan Islam pada tunarungu di SLB PGRI Minggir yang meliputi metode, teknik dan materi.

---

<sup>18</sup> Tohari Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 43-48

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 42

### 3. Materi Bimbingan Agama Islam.

Materi dalam bimbingan agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam Al Quran dan Hadits. Pada garis besarnya ajaran agama Islam terdiri dari 4 unsur yakni:

1. Akidah yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam ajaran “enam rukun iman” yakni iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para Nabi dan Rosul-Nya, Hari Akhir dan Takdir.
2. Ibadah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang dirumuskan dalam “Lima Rukun Islam” meliputi: Syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah merupakan manifestasi iman imat Islam yang berpedoman pada Al Quran dan Hadits, serta sebagai pernyataan syukur manusia atas segala nikmat yang diterinaya dari Aillah.
3. Muamalah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, baik sesama agama maupun yang berlainan agama, juga mengatur hubungan manusia dengan alam semesta.<sup>20</sup>
4. Akhlak merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam ajaran Islam. Menurut Imam Al Ghozali dalam *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya

---

<sup>20</sup> Drs. Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam II*, ( Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm 3-4

timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>21</sup>

Didalam agama Islam akhlak ini disebut Akhlaqul Karimah (akhlak yang mulia), seperti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. karena sifat inilah beliau menjadi uswatun hasanah atau teladan yang paling baik bagi manusia, sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ (حديث صحيح  
رواه أحمد والحاكم عن أبي هريرة)

*Artinya : Sesungguhnya aku diutus ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R. Ahmad dan Al-Hakim, dari Abu Hurairah r.a.)<sup>22</sup>*

Dari sini manusia diajarkan bagaimana menjalin silaturrohmah, memuliakan tamu, memperbaiki hubungan dengan tetangga, dermawan, memegang amanah, menepati janji dan sebagainya.

#### 4. Ruang Lingkup Bimbingan Agama Islam.

Ruang lingkup bimbingan agama Islam mencakup segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan manusia, antara lain. pernikahan dan keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan (jabatan), keagamaan.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Drs. Nasruddin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1996), hlm 39

<sup>22</sup> Zainab Al-Gazali, *Doktrin Nabawi Empat Puluh Renungan Suci*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm.38

<sup>23</sup> Ainur Rohim Faqih. *Op. Cit.*, hlm. 44-45

## 5. Metode dan Tehnik Bimbingan Agama Islam.

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara tehnik merupakan penerapan metode tersebut kedalam praktiknya.<sup>24</sup>

Metode agama Islam meliputi dua metode yakni: metode kelompok dan metode individual baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung oleh pembimbing.

### d. Prinsip dan asas-asas Agama Islam.

Pelaksanaan bimbingan Agama Islam agar mencapai hasil yang maksimal maka hendaknya memegang prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan.

Prinsip-prinsip bimbingan Agama Islam sebagai berikut:

1. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis yang berlainan kepribadian individualnya, mempunyai kemungkinan untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
2. Kepribadian individual terbentuk dari 2 faktor yaitu dari dalam berupa bakat dan cirri-ciri jasmani maupun rohani, dan faktor dari lingkungan baik sekarang maupun masa lampau.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 53

3. Setiap individu adalah organisme yang tumbuh berkembang yang dapat dibimbing kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya dan masyarakat.
4. Tiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam melakukan pilihan-pilihan, menyesuaikan diri serta mengarahkan kehidupan yang sukses.
5. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan program bimbingan yang dibutuhkan murid guna mencapai perkembangan maksimal.
6. Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri dari anggotanya secara individual.
7. Setiap individu diberi hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang suku, agama, ideologi, dan sebagainya.
8. Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik melalui bimbingan yang baik.
9. Perkembangan atau pertumbuhan setiap individu adalah perkembangan bersifat menyeluruh tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga kepribadian serta perkembangan menuju masa dewasa.

10. Bimbingan berfungsi sebagai penunjang program pendidikan supaya program tersebut dapat berfungsi sebaik mungkin dalam mencapai tujuannya.<sup>25</sup>

Adapun asas-asas bimbingan agama Islam meliputi:

- a. Asas fitrah. Manusia pada dasarnya membawa naluri beragama Islam, sehingga bimbingan Islam senantiasa mengajak manusia untuk kembali memahami dan menghayatinya.
- b. Asas kebahagiaan dunia akhirat Bimbingan agama Islam bertujuan membantu individu untuk memahami dan menghayati tujuan hidup manusia untuk mengabdikan kepada Allah agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Asas amal saleh dan akhlakul karimah. Bimbingan agama Islam membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Asas Mauizatul-hasanah. Bimbingan agama Islam dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya mempergunakan segala macam sumber pendukung efektif dan efisien karena dengan penyampain hikmah yang baik saja bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.
- e. Asas Mujalatul ahsan. Bimbingan agama Islam dilakukan dengan cara berdialog yang baik, manusiawi dalam rangka membuka pikiran dan

---

<sup>25</sup> Drs. H. M. Arifin, M.Ed, *Op. Cit.*, hlm. 31-33

hati akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan akan syariat Islam dan mau menjalankannya.<sup>26</sup>

## 2. Tinjauan Metode dan Tehnik Bimbingan Agama Islam.

Berbicara mengenai metode, maka tidak akan lepas dari tehnik-tehniknya karena kedua istilah tersebut terkait satu sama lainnya.

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sedangkan tehnik merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>27</sup>

Dalam bimbingan agama Islam metode dan tehnik tersebut digunakan pembimbing dalam menyampaikan materi sehingga dapat diterima secara maksimal oleh klien. Pembimbing dituntut untuk memilih, menggunakan dan menentukan tehnik yang cocok untuk digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun metode dan tehnik bimbingan ini secara garis besarnya dikategorikan menjadi metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual.

### a. Bimbingan kelompok (group guidance)

Metode ini dipergunakan oleh pembimbing untuk membantu sekelompok murid memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan

---

<sup>26</sup> Ainur Rohim Faqih, *Op. Cit.*, hlm. 63-64.

<sup>27</sup> Drs. Soelaiman Joesoef, Drs. Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm.38

kelompok. Bimbingan ini bertujuan membantu mengatasi masalah bersama seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

Sedangkan tekniknya meliputi:

1. Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
2. Karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
3. Sosiodrama yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah sosial.
4. Psikodrama yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah psikologis.
5. Group teaching yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>28</sup>

b. Metode Bimbingan Individual

Metode ini digunakan oleh pembimbing secara face to face relationship (hubungan langsung muka kemuka atau hubungan empat

---

<sup>28</sup> Tohari Musnamar, *Op. Cit.*, hlm.51

mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing dan yang dibimbing mengenai masalah yang dihadapinya yang sifatnya pribadi. Pembimbing hendaknya bersikap penuh simpati dan empati terhadap masalah yang dihadapi klien. Klien dapat memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu keberhasilan mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Adapun teknik-tekniknya meliputi:

1. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Kunjungan kerumah (home visit) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.<sup>30</sup>

Adapun teknik bimbingan Islam menurut prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya *Konseling dan Psikoterapi* dibagi menjadi 3 pendekatan (teknik):

1. Pendekatan langsung ( directive approach )

Pendekatan langsung yaitu suatu cara bimbingan dimanapembimbing secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problema yang dihadapi klien. Selain itu

---

<sup>29</sup> Drs. H. M. Umar, *Op Cit.*, hlm. 152

<sup>30</sup> Tohari Musnamar, *Op Cit.*, hlm 49

pembimbing juga berusaha memberikan pengarahan yang sesuai dengan masalahnya. Pendekatan ini disebut juga pendekatan terpusat pada konselor ( *conselor-centered approach* ) karena konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.

2. Pendekatan tidak langsung ( *nondirective approach* )

Pada pendekatan ini pembimbing atau konselor beranggapan bahwa klien mempunyai suatu potensi dan kemampuan untuk berkembang dan mencari kemantapan sendiri ( *self consistensi* ). Konselor hanya sebagai pendengar dan memberikan dorongan.

3. Pendekatan eklektif

Pendekatan eklektif merupakan teknik atau pendekatan dari beberapa pendekatan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan-pendekatan lain dalam bidang psikoterapi seperti; psikoanalisis dengan behavioristik atau terapi-kognitif dengan pendekatan terpusat pada pribadi.<sup>31</sup>

Pelaksanaan bimbingan pada tunarungu karena memiliki kelemahan dalam pendengarannya maka dalam prakteknya memiliki sedikit perbedaan dengan sekolah umum, seperti metode ceramah harus disertai dengan isyarat gerak bibir.

---

<sup>31</sup> Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 106-134

Anak tunarungu harus menggunakan matanya dalam belajar mengerti bahasa ucapan. Hal ini disebut membaca bibir dan metode bibir ini disebut metode visual.<sup>32</sup>

### 3. Tinjauan Penderita Tunarungu

#### a. Pengertian dan klasifikasi tunarungu

Ada dua batasan pengertian ketunarunguan sesuai dengan tujuan medis dan pedagogis yaitu:

1. Secara medis tunarungu berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar atau seluruh alat-alat pendengaran.
2. Secara pedagogis tunarungu berarti kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus.<sup>33</sup>

Dari batasan tersebut diambil pengertian bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh pendengaran, sehingga mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa.

Adapun klasifikasi anak tunarungu menurut Samuel A. Kirk:

1. 0 dB : Menunjukkan pendengaran yang optimal

---

<sup>32</sup> Dra.Ny.Mardiati Busono, *Pendidikan Anak Tunarungu*. (Yogyakarta: Ikip,1983/1984), hlm.84

<sup>33</sup> Mufti Salim, Drs. Soemanga Soemarsono. *Pendidikan Anak Tuna Rungu*. (Jakarta: 1983/1984)hlm.8

2. 0-26 dB : Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran normal
3. 27-40 dB : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh (tunarungu ringan)
4. 41-55 dB : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat berdiskusi kelas (tunarungu sedang)
5. 56-70 dB : Hanya bisa mendengar suara dari jarak dekat (tunarungu berat).
6. 71-90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat (tunarungu berat)
7. 91 dB keatas: Ia dianggap tuli (tunarungu berat sekali) bergantung penglihatan dalam menerima informasi.<sup>34</sup>

Klasifikasi menurut saat terjadinya tunarungu.

1. Kekurangan terjadi pada waktu bayi masih dalam kandungan (masa prenatal)
2. Ketunarunguan terjadi pada kelahiran karena prematur, kesalahan penggunaan alat bantu melahirkan, atau karena oxygen.
3. Ketunarunguan terjadi setelah kelahiran atau postnatal.<sup>35</sup>

b. Ciri-ciri ketunarunguan

1. Dari segi perkembangan intelegensi

---

<sup>34</sup> Dra. Permanarian Somad, Dra. Tati Hernawati, *Op. Cit.*, hlm.49

<sup>35</sup> Mufti Salim, *Op. Cit.*, hlm.11

Perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. anak tunarungu akan nampak intelegensinya yang rendah disebabkan karena kesulitan dalam memahami bahasa. Anak tunarungu akan berprestasi lebih rendah jika dibandingkan dengan anak normal untuk materi yang diverbalisasikan tetapi untuk materi yang tidak diverbalisasikan akan seimbang dengan anak normal.<sup>36</sup>

Menurut Hans Furth melalui eksperimennya menyimpulkan bahwa kaum tunarungu secara intelektual normal, perbedaan kognitif antara kelompok tuli dan dengar disebabkan:

- a. Kesulitan dalam menyampaikan instruksi tes.
- b. Pengaruh bahasa dan budaya dalam penelitian
- c. Kurangnya pengalaman yang disebabkan perkembangan bahasa atau system komunikasi yang kurang memadai.

Menurutnya kemiskinan bahasa tidak menutup kemungkinan bagi kaum tunarungu untuk berfikir normal.<sup>37</sup>

Dari hasil penyelidikan menggunakan es-tes intelegensi juga membuktikan ketunarunguan tidak berakibat kurangnya dalam potensi intelk mereka. Variasi IQ tidak berbeda dengan anak normal yaitu intelegensi superior rata-rata, ada yang lamban terbelakang.

---

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm. 14

<sup>37</sup> Dra. Lani Bunawan, Cecilia Yuwati, Sp.d., *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), hlm. 11

## 2. Dari segi perkembangan kepribadian

Anak tunarungu dalam mengalami keterbatasan berkomunikasi akan menimbulkan rasa keterasingan dari lingkungannya. Maka biasanya merasa suka bergaul untuk melibatkan diri dengan anak seusianya, keluarganya dan orang lain disekitarnya. Karena keterbatasannya itu menimbulkan hambatan dalam perkembangan emosi menjadi tidak stabil, perasaan curiga dan kurang percaya diri sendiri. Aspek-aspek negatif lainnya antara lain:

- Perasaan rendah diri dan merasa diasingkan oleh orang disekitarnya.
- Perasaan cemburu dan syakwasangka serta merasa diperlakukan tidak adil
- Kurang dapat bergaul, mudah marah bahkan sering bersikap agresif.<sup>38</sup>

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang cukup, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Mufli Salim, *Op.Cit.*15.

## 1. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan maka harus diketahui dari mana data tersebut dapat diperoleh, ini disebut dengan subyek penelitian.

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah pembimbing agama Islam di SLB PGRI Minggir dan kepala sekolah SLB PGRI Minggir. Informasi dan keterangan dari pembimbing agama Islam SLB PGRI Minggir merupakan data utama dari permasalahan yang penulis teliti. Sedangkan informasi dari kepala sekolah SLB PGRI Minggir penulis jadikan sebagai data pelengkap dan sekaligus sebagai pembanding.

Adapun obyek dari penelitian adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam pada tunarungu di SLB PGRI Minggir yang meliputi metode dan teknikserta materinya.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Birna Walgito Interview (wawancara) ialah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan

---

<sup>39</sup> Prof.Drs.Sutrisno Hadi M A, *Metodologi Research 2*.(Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM. 1987). hal.193

mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (face to face relation).<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin, artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada namun tidak keluar dari pokok persoalan.

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup>

Metode observasi di sini penulis digunakan untuk melihat, mengamati dan mencatat data tentang sekolah, kegiatan pelaksanaan bimbingan agama Islam pada umumnya.

Dalam hal ini penulis tidak mengadakan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti, mengadakan pengamatan pada kegiatan siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>40</sup> Prof. Dr. Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 63

<sup>41</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A., *Op. Cit.*, hlm. 136

#### b. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan keterangan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai:

1. Dokumen tentang bimbingan agama Islam.
2. Latar belakang kehidupan siswa (keadaan tunarungu yang tertuang dalam case study).
3. Catatan harian, peraturan-peraturan sekolah, agenda dan sebagainya.

#### 3. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Dalam tahapan ini penulis menggunakan analisa data deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh penulis deskripsikan secara rasional dan obyektif yaitu menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan, selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah-masalah yang ada.

---

<sup>42</sup> Dr. Leky J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian dan beberapa bab serta sub bab yang merupakan satu kesatuan yaitu:

Bab pertama menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SLB PGRI kec. Minggir kab. Sleman yang terdiri dari; letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, fasilitas-fasilitas, tenaga pembimbing dan klien, usaha-usaha yang dilakukan.

Bab ketiga berisi tentang metode dan teknik bimbingan agama Islam di SLB PGRI kec. Minggir kab. Sleman meliputi; program bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan, materi bimbingan, metode bimbingan, teknik bimbingan.

Bab keempat berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

SLB PGRI kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta merupakan sebuah sekolah luarbiasa yang sangat peduli dan memiliki perhatian bagi penderita anak-anak cacat khususnya penderita tunarungu yang selama ini kurang mendapatkan perhatian mengenai pengetahuan agama Islam. Berdasarkan laporan penelitian yang penulis sajikan dalam skripsi ini maka dapat penuhiis simpulkan bahwa maksud pelaksanaan bimbingan agama Islam di SLB PBRI kecamatan Minggir kabupaten Sleman Yogyakarta bagi tunarungu baik yang menyangkut kegiatan, tujuan, materi dan metoe aalah untuk membantu memecahkan problem-problem yang dihadapi penderita tunarungu agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan SLB PGRI Minggir dalam bimbingan agama Islam pada tunarungu adalah sebagai berikut:

Metode kelompok yang meliputi: metode ceramah yaitu metode dengan penyampaian materi secara lisan dengan tujuan memberikan upaya untuk melatih siswa memaami gerak bibir lawan bicara, metode tanya jawab yaitu metode penyampaian dengan bentuk pertanyaan dan jawaban secara langsung yang bertujuan memusatkan perhatian peserta, mengerahui pemahaman materi, melatih berfikir logis dan sistematis, metode demonstrasi/praktik yaitu metode dengan cara mempragakan secara langsung

materi yang telah disampaikan, metode drill yaitu cara melatih secara kontinu terhadap suatu perilaku agar menjadi kebiasaan yang baik.

Metode individu meliputi: metode perorangan/ individu yaitu penyampaian dengan cara individu (*face to face*) atau dapat dikatakan privat, metode penugasan yaitu metode bimbingan dengan cara pemberian tugas yang harus dikerjakan dirumah sebagai upaya untuk memberikan motivasi kepada peserta bimbing agar dirumah mereka belajar mengulangi materi yang telah disampaikan.

Adapun teknik yang diterapkan dalam bimbingan agama Islam di SLB PGRI Minggir bagi para tunarungu antara lain: teknik pendekatan individu yang merupakan teknik dari metode perorangan dan metode perorangan, teknik pendekatan belajar sambil berlatih yang merupakan teknik yang digunakan dalam metode kelompok meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik, metode drill, teknik pendekatan psikologis merupakan teknik yang bisa diterapkan kedalam semua metode bimbingan agama Islam.

Dari metode dan teknik tersebut digunakan dan diterapkan oleh pembimbing agama Islam sesuai dengan situasi dan kondisi pada peserta bimbing (penderita tunarungu). Metode dan teknik tersebut bisa berubah sesuai dengan kebutuhan pembimbing agama Islam di SLE PGRI Minggir.

## **B. Saran-saran**

Saran untuk memperluas hasil penelitian:

1. Penyusun menyadari sepenuhnya tentang penyusunan hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon kepada berbagai

pihak untuk berkenan memberikan masukan, kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini.

2. Bimbingan agama Islam sangat penting diterapkan terutama bagi mereka penyandang tunarungu, disamping karena mereka memiliki ketidak sempurna atau cacat. Oleh karena itu bimbingan tersebut memerlukan metode dan teknik yang tepat untuk dapat mencapai tujuannya. Bimbingan agama Islam bagi mereka sangat berarti untuk menanamkan pada diri mereka rasa percaya diri dan juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Bimbingan agama Islam sangat penting dan harus selalu ditingkatkan dalam kesehariannya.
3. Penyandang tunarungu jangan dilihat sebagai sumber masalah, tetapi lebih dilihat sebagai sumber daya manusia yang perlu dikembangkan dan diupayakan untuk dibangun. Dengan itu maka nantinya mereka akan mampu mandiri dan bisa bergabung dengan masyarakat lainnya.

Saran untuk menentukan kebijakan bimbingan:

1. Bimbingan agama Islam merupakan hal yang penting dilakukan terutama apabila ditujukan bagi penyandang tunarungu. Mereka sangat perlu akan perhatian dan bimbingan dari orang lain. Tanpa bantuan dan bimbingan mereka akan sulit menemukan dirinya sendiri, serta sulit untuk bersosialisasi. Bimbingan pada tunarungu diupayakan untuk membimbing mereka agar dapat tumbuh kesadaran sebagai makhluk Allah maupun sebagai anggota masyarakat.

2. Kualitas pembimbing agama Islam juga harus ditingkatkan keprofesionalannya, terutama dalam penguasaan metode dan teknik pendekatan yang akan digunakan. Tanpa didukung oleh penguasaan metode serta teknik pendekatan yang tepat akan berpengaruh langsung pada hasil yang akan dicapai. Seorang pembimbing harus mampu memadukan sebuah metode dengan metode lain guna mencapai keberhasilan yang maksimal serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.
3. Fasilitas atau sarana pelengkap pelaksanaan bimbingan agama Islam juga harus dilengkapi seperti kaligrafi, motto atau slogan, gambar-gambar yang berbau islami untuk dipajang didalam kelas untuk mengingatkan dan menambah keimanan mereka.

### C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa hanya atas ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Begitu juga pada semua pihak yang turut membantu baik secara moral maupun material, kami ucapkan banyak terima kasih.

Penyusun telah berusaha mengupayakan semaksimal mungkin dalam rangka penyusunan skripsi ini dan berharap dapat mencapai hasil yang baik. Akan tetapi masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak dapat dihindari mengingat keterbatasan yang kami miliki. Oleh karena itu adanya

kritik yang sifatnya membangun dari pembaca dengan senang hati akan kami terima sebagai masukan yang sangat berharga.

Mudah-mudahan tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Terutama dapat memberikan khasanah keimuan bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Amin Ya Robbal 'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Gazali Zainab, *Doktrin Nabawi Empat Puluh Renungan Suci*, Risalah Gusti, Surabaya, 1996
- Al Qur'an Penerjemah Penyelenggara Yayasan, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989
- Arifin M.Ed. Prof. H, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1987
- Arifin Muhammad, M. Ed., Drs. H, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979
- Badudu, J.S., *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Kompas, Yogyakarta, 2003
- Bunawan Lani, Dra., Yuwati Cecilia, Spd., *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, Yayasan Santi Rama, Jakarta, 2000
- Busono Mardiyati, Dra. Ny., *Pendidikan Tunarungu*, Ikip, Yogyakarta, 1983/1984
- Daradjat Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1978
- Darminta Poerwa, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976
- Hadi Sutrisno M.A, Prof. Drs., *Metodologi Research 2*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978
- Joesoef Soelaiman Drs., Santoso Slamet Drs., *Pengantar Pendidikan Sosial, Usaha Nasional*, Surabaya, 1984
- Moleong J. Lexi, M.A.Dr., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Musnamar Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta, 1992
- Salim Mufti, Soemarsono, Soemarjo, Drs., *Pendidikan Tunarungu*, Jakarta, 1984
- Shaleh Rosyad A., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

- Somad Permanarian, Dra., Hernawati Yati, Dra., *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, Departemen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan tenaga Guru, 1995
- Sukardi Dewa Ketut, Drs., *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Surakhmad Winarno, Drs., *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1975.
- Tauhid Abu, MS.Drs., *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Yayasan Pendidikan Islam/ perguruan Tinggi Imam Puri, Purworejo, 1978
- Udin Tamsik, Am. Drs., *Dasar-dasar PLB. Pendidikan Luar Biasa*, Epilson Group, Bandung, 1988
- Umam Khairul, Drs., Aminudin Achyar, Drs. H.A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001
- Umar Muhammad, Drs. H., Santono, Drs., *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Walgito Bimo, Prof. Dr., *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah III*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995
- Yahya Abu Zakaria Imam An Nawawi, *Riadus Sholikin Jilid I*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1987
- Zahri Hamid, Drs., *Keimanan Dalam Agama Islam*, Lembaga Penerbitan Ilmiah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1975
- Zuhdi Masfuk, Drs., *Studi Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1996